

Edukasi Manajemen Pemeliharaan pada Kelompok Peternak Domba di Desa Nanggerang dalam Usaha Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Education on Maintenance Management for Sheep Farming Groups in Nanggerang Village in an Effort to Increase Family Income

Ken Ratu Gharizah Alhuur^{1,a}, An An Nurmeidiansyah¹, Denie Heriyadi¹, Iman Hernaman², Siti Nurachma¹

¹Departemen Produksi Ternak, Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

²Departemen Nutrisi Ternak, Fakultas Peternakan, Universitas Padjadjaran

^aemail: kenalhuur@gmail.com

Abstrak

Edukasi mengenai manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, dan manajemen penanganan penyakit yang sering menyerang ternak domba penting untuk dilakukan guna meningkatkan efisiensi peternakan domba yang dimiliki, sehingga pendapatan keluarga yang bersumber dari usaha beternak domba dapat ditingkatkan. Desa Nanggerang merupakan salah satu desa yang penduduknya cukup banyak berkecimpung di usaha peternakan domba. Sebagian besar peserta merupakan peternak lama, namun juga terdapat beberapa peternak baru dengan variasi jumlah ternak yang dipelihara kurang dari 10 ekor, 11-35 ekor, 36-50 ekor, dan >50 ekor. Edukasi mengenai manajemen pakan, pemeliharaan, dan penanganan penyakit ini dilaksanakan di areal peternakan milik salah satu peserta dengan metode penyampaian berupa ceramah dan diskusi terkait masalah ataupun tantangan yang pernah dihadapi oleh para peternak khususnya dalam manajemen pemeliharaan tersebut. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pemahaman peternak terkait manajemen pakan, pemeliharaan, dan penanganan penyakit meningkat sebanyak 34,35 %, 28,3%, dan 27,6% dari yang sebelumnya 56,6%, 63%, dan 62,6%. Skor yang didapatkan peserta setelah mengikuti pelatihan ini adalah >80% dan termasuk ke dalam kategori baik.

Kata Kunci: manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, manajemen pengendalian penyakit, pelatihan peternak, peternak domba

Abstract

Education on feed management, maintenance management, and management of diseases that often attack sheep is important to do in order to increase the efficiency of owned sheep farms, so that family income derived from sheep farming can be increased. Nanggerang Village is one of the villages where the population is quite a lot involved in the sheep farming business. Most of the participants were old breeders, but there are also several new breeders with variations in the number of livestock kept less than 10 heads, 11-35 heads, 36-50 heads, and >50 heads.. Education on feed management, maintenance and handling of this disease was carried out in the livestock area belonging to one of the participants with the delivery method in the form of lectures and discussions related to problems or challenges that have been faced by breeders, especially in maintenance management. Based on the results of the pre-test and post-test, farmers' understanding of feed management, maintenance and disease management increased by 34,35%, 28,3% and 27,6% from the previous 56,6%, 63% and 62,6%. The scores obtained by the participants after participating in this training were >80% and were included in the good category.

Keywords: Feed management, maintenance management, diseases management, farmers education, sheep farmers

Pendahuluan

Budidaya ternak domba seringkali dijadikan sebagai investasi masa depan, juga sebagai sumber pendapatan bagi keluarga para pelaku usaha budidaya ternak domba. Meningkatnya pengetahuan masyarakat atas pemenuhan kebutuhan gizi terutama pasca wabah covid-19, aktivitas wisata kuliner masyarakat, serta kebutuhan masyarakat Indonesia yang didominasi oleh penduduk muslim untuk aqiqah dan kurban, membuat permintaan ternak domba menjadi tidak akan pernah terhenti. Suatu usaha budidaya ternak memiliki target dalam pelaksanaan usahanya, mengalami peningkatan jumlah ternak yang dimiliki, usaha dapat terus berjalan, dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan. Kondisi ideal tersebut dapat dipenuhi salah satunya melalui evaluasi dan perbaikan manajemen di kandang. manajemen pakan, pemeliharaan, dan penanganan penyakit, yang di dalamnya terdapat penerapan *biosecurity* sangat penting untuk diterapkan dalam budidaya ternak domba, agar domba yang dipelihara dapat menunjukkan performa terbaiknya dan memenuhi target usaha yang telah ditetapkan.

Pakan menjadi salah satu hal yang sangat krusial dan dapat menjadi sumber pengeluaran terbesar dalam operasional usaha budidaya ternak domba. Sekitar 50% dana operasional yang harus dikeluarkan suatu usaha peternakan berasal dari *slot* pemenuhan kebutuhan pakan. Apabila peternak memutuskan untuk mengarir rumput atau hijauan sendiri, diperlukan modal waktu yang cukup panjang untuk memenuhinya, terutama pada musim kemarau. Pilihan lain dari pemenuhan kebutuhan rumput dan hijauan adalah dengan cara membeli, maka diperlukan modal uang yang cukup besar pula untuk memenuhinya. Penentuan pakan yang digunakan harus mempertimbangkan berbagai sisi, baik dari kualitas formula ransum, fase pertumbuhan ternak, target produksi, dan harga pakan yang perlu dikeluarkan.

Tahapan dari setiap fase pertumbuhan ternak domba memiliki titik kritis dan kekhasan dalam penanganannya masing-masing. Manajemen pemeliharaan ini dimulai dari ternak datang sampai ternak siap jual, dan membutuhkan penanganan yang berbeda berdasarkan jenis kelamin, umur, dan fase fisiologisnya. Pemahaman penanganan dan kesiapan dari peternak maupun petugas

kandang akan sangat mempengaruhi performa ternak yang dihasilkan.

Pengendalian penyakit di peternakan sangat penting dilakukan untuk menjamin kesehatan ternak maupun peternak dan lingkungannya. Pengendalian penyakit ini mencakup identifikasi penyakit, pencegahan, pengamanan, pemberantasan penyakit dan pengobatan pada ternak yang dipelihara (Peraturan Pemerintah RI, Nomor 47 tahun 2014). Pencegahan, dimana di dalamnya terdapat penerapan *biosecurity*, merupakan hal penting yang seringkali diabaikan oleh para peternak. *Biosecurity* adalah semua tindakan yang merupakan pertahanan pertama untuk pengendalian wabah dan dilakukan untuk mencegah semua kemungkinan penularan/kontak dengan ternak tertular sehingga rantai penyebaran penyakit dapat diminimalkan. Penerapan *biosecurity* dapat meminimalisir angka kejadian penyakit di dalam peternakan, dan apabila ada kejadian penyakit dapat segera ditelusuri dan dicegah penularan pada ternak lainnya.

Desa Nanggerang yang berada di Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang, memiliki cukup banyak penduduk yang melakukan usaha budidaya ternak domba, baik sebagai usaha sampingan maupun sebagai usaha utama. Beberapa peternak memiliki usaha yang cukup berkembang dengan baik, hal ini dapat terlihat dari jumlah ternak domba yang dimilikinya. Namun, cukup banyak juga peternak yang jumlah kepemilikan ternaknya kurang dari 10 ekor, sementara usaha budidaya ternak domba yang dimiliki terbilang sudah cukup lama. Berdasarkan hal tersebut, para peternak menginginkan adanya edukasi mengenai manajemen pakan, pemeliharaan, dan pengendalian penyakit yang baik untuk dapat diterapkan pada peternakannya masing-masing, agar dapat meningkatkan pendapatan keluarga dan kelanjutan usaha budidaya ternaknya.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan edukasi ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 6 September 2022 di areal peternakan domba milik salah satu peternak di Desa Nanggerang Kecamatan Sukasari Kabupaten Sumedang. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 orang, dengan usia yang bervariasi dari 25-60 tahun,

pendidikan terakhir SD sampai S1, jumlah ternak yang dimiliki mayoritas kurang dari 10 ekor, dan beberapa peternak memiliki domba di kisaran 11-35 ekor, 36-50 ekor, dan 50-100 ekor, serta lama pengalaman beternak yang bervariasi dari 1 – 20 tahun. Metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ini berupa penyuluhan dan diskusi, dan diharapkan para peternak dapat mengevaluasi manajemen yang diterapkan di peternakannya, dan dapat menerapkan manajemen pakan, pemeliharaan dan pengendalian penyakit di peternakannya dengan lebih baik lagi.

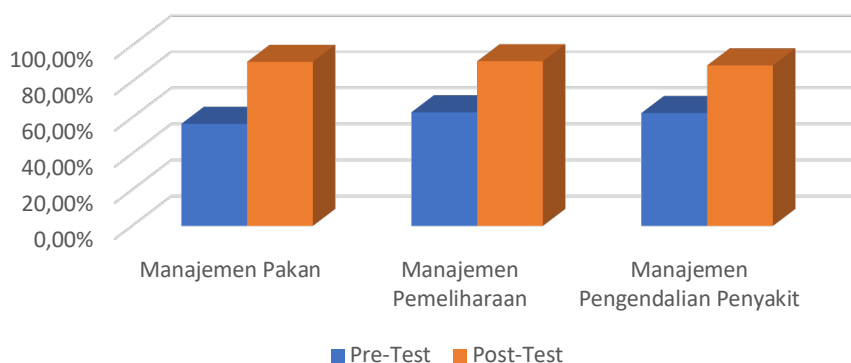
Kegiatan edukasi ini dilaksanakan dengan mengumpulkan warga Desa Nanggerang yang memiliki usaha ternak domba, agar kegiatan ini dapat tepat sasaran. Tahapan kegiatan diawali dengan penyampaian materi dari para pembicara, terkait manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, dan manajemen pengendalian penyakit. Kuessioner disebarkan pada saat sebelum dan sesudah sesi materi dan diskusi berlangsung sebagai bahan evaluasi ketercapaian tujuan kegiatan ini. Analisis data pada kegiatan ini menggunakan metode analisis deskriptif (kualitatif). Langkah-

langkah yang dilakukan mencakup pengumpulan data, pengkategorian data, persentase data, dan perumusan kesimpulan. Data mengenai tingkat pengetahuan peserta dikategorikan ke dalam tiga kategori berdasarkan persentase hasil perhitungan kuesioner pre-test dan post-test, yaitu 1) Rendah dengan skor nilai <60%; 2) Sedang dengan skor nilai 60-80%; dan 3) Tinggi dengan skor nilai >80%

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan edukasi mengenai manajemen pakan, pemeliharaan, dan pengendalian penyakit pada kelompok peternak domba di Desa Nanggerang, Kecamatan Sukasari, Kabupaten Sumedang ini dilaksanakan secara luring, bertempat di areal peternakan milik salah satu peternak domba Desa Nanggerang. Kegiatan ini disambut antusias oleh para partisipan, seiring dengan perubahan status wabah covid-19 dari pandemi menjadi endemi, sehingga pelatihan-pelatihan dapat kembali dilaksanakan secara tatap muka.

Gambar 1 Hasil Pre-test dan Post-test pelaksanaan kegiatan



Kegiatan edukasi dimulai dengan penyampaian materi mengenai manajemen pakan pada domba, dimana di dalamnya terdapat penyampaian metode pemeliharaan domba tanpa mengharuskan peternak untuk mengarit rumput setiap hari sebagai pemenuhan kebutuhan hijauan ternaknya. Metode ini mengaplikasikan teknologi fermentasi pada penyimpanan hijauan yang didapatkan pada musim basah atau musim dimana hijauan lebih mudah untuk didapatkan, sehingga pemanfaatan hijauannya tetap bisa dirasakan pada musim kemarau tiba, seperti yang

disampaikan oleh Kuswoyo dan Zein (2017), bahwa penerapan teknologi fermentasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi kekurangan pakan di musim kemarau dalam pemenuhan kebutuhan pakan hijauan dalam skala besar. Kelebihan lain dari penerapan fermentasi hijauan ini selain dapat memperpanjang masa pakai hijauan, juga dapat meningkatkan nilai gizi dari hijauan maupun sumber serat lainnya (Wulandari et al., 2017). Sumber serat yang dijadikan sebagai bahan pakan tidak hanya berasal dari jenis rerumputan maupun leguminosa, namun dapat pula berasal dari

limbah pertanian, seperti jerami padi dan jerami jagung yang ketersediaannya melimpah. Limbah pertanian memiliki harga yang murah dengan ketersediaan yang melimpah, namun kandungan nutrisi seperti kadar N di dalamnya tergolong rendah, dan kandungan selulosa yang tinggi menjadikan nilai pencernaan limbah pertanian ini rendah. Solusi dari kekurangan yang dimiliki oleh limbah pertanian ini adalah dengan menerapkan teknologi fermentasi, sehingga kandungan nutrisi dan nilai pencernaan dari limbah pertanian yang ada dapat meningkat.

Sebagian besar peternak di Desa Nanggerang belum pernah melakukan maupun memberikan pakan hasil fermentasi limbah pertanian kepada ternak domba peliharaannya. Pemberian pakan umumnya didapatkan dari hasil mengarit hijauan ataupun dari leguminosa yang ditanam. Pada saat bulan basah, hijauan yang dapat dikumpulkan cukup dari sekitar areal Desa Nanggerang, namun apabila memasuki bulan kering pencarian hijauan kerap kali dilakukan sampai ke radius yang lebih jauh dan memakan waktu yang lebih panjang. Kesulitan dalam menjamin ketersediaan hijauan sepanjang waktu ini juga menjadi salah satu alasan peternak untuk tidak memelihara dombanya dalam populasi yang lebih besar. Penyampaian edukasi mengenai teknologi fermentasi yang berbahan dasar hijauan rumput, leguminosa, maupun limbah pertanian membuat wawasan para peternak terbuka dan tertarik untuk mencoba melakukan dan memberikan pakan fermentasi terhadap ternaknya. Penyampaian materi manajemen pakan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan peternak terkait manajemen pakan sebanyak 34,35% dari yang sebelumnya hanya 56,6%.

Sesi materi berikutnya adalah penyampaian mengenai manajemen pemeliharaan. Penyampaian materi dimulai dari penjelasan mengenai identifikasi rumpun domba, cara memilih bibit pejantan dan betina, sistem perkawinan, perkandangan, dan seleksi pada domba. Ketepatan dalam pemilihan bibit pejantan maupun calon induk sangat penting dilakukan dalam melakukan *breeding* untuk menghasilkan keturunan yang memiliki potensi performa unggul. Pemilihan dilakukan dengan melihat performa individu pejantan dan calon induk serta karakteristik yang dimiliki oleh individu domba tersebut. Idealnya, performa unggul ditunjukkan oleh individu pejantan

maupun calon induk. Pejantan maupun calon induk harus dalam keadaan sehat dan tidak boleh memiliki cacat fisik. Calon induk tidak boleh terlalu gemuk dan berasal dari keturunan kembar atau *prolific*. Satu ekor pejantan mampu mengawini sampai 10 ekor domba betina secara kawin alam (Permentan Nomor 57, Tahun 2006).

Pengetahuan peternak mengenai manajemen pemeliharaan domba sudah cukup baik, rata-rata 63% dan terjadi peningkatan sebanyak 28,3% menjadi 91,3% setelah mengikuti kegiatan ini. Kemampuan peternak dalam memilih calon pejantan dan calon induk juga sudah baik, hal ini dapat terlihat dari jumlah anak perkelahiran yang rata-rata *prolific* dan tingkat mortalitas neonatal yang tidak begitu tinggi, serta karakteristik dari rumpun domba yang dipelihara tetap terjaga, dan tidak terdapat perkawinan sedarah atau *inbreeding*, karena perkawinan *inbreeding* dapat berakibat negatif terhadap kualitas dari keturunan yang dihasilkan (Novianti, et al., 2021).

Sesi materi terakhir adalah mengenai pengendalian penyakit pada ternak domba. Penyakit pada domba berdasarkan penyebabnya ada yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, fungi, investasi parasit dan penyakit metabolik, dimana penyakit-penyakit tersebut ada yang bersifat menular dan tidak menular (Winarsih, 2018). Penyakit yang seringkali menyerang pada ternak domba diantaranya adalah scabies, pink eye, orf, cacingan, bloat, dan pneumonia (Sandra, 2020; Wardhani, et al, 2022; Nurdyati, et al., 2021; Putra, et al., 2022; Suryanto, et al., 2018). Ternak yang terserang penyakit umumnya akan menunjukkan tingkah laku gelisah, seringkali diikuti dengan penurunan nafsu makan sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan bobot badan bahkan sampai menyebabkan kematian pada ternak. Selain pemberantasan penyakit dan pengobatan pada ternak yang terjangkit penyakit, langkah pencegahan juga sangat penting untuk dilakukan. Merebaknya kembali kasus penyakit mulut dan kuku meningkatkan kesadaran para peternak untuk menerapkan biosecurity pada areal peternakannya. Biosekuriti merupakan salah satu solusi yang dapat dilakukan dan sebagai garda terdepan dalam upaya pencegahan dan memutus rantai penyebaran virus PMK (Carr, J & Howells, M. 2020). Tindakan biosekuriti yang dapat dilakukan diantaranya adalah biosekuriti personil atau petugas kandang,

sanitasi, pengendalian lalu lintas ternak, manajemen ternak, manajemen pakan, dan manajemen kandang (Zahid, 2022).

Pengetahuan peternak mengenai manajemen pengendalian penyakit sudah cukup baik, rata-rata hasil pre-test berada pada angka 62,6%, namun penerapan biosekuriti pada kelompok peternak domba di Desa Nanggerang belum sesuai harapan, sebagian besar peternak belum menerapkan biosekuriti pada peternakan yang mereka miliki. Meskipun hasil post-test menunjukkan angka yang tinggi (89%), namun perlu dilakukan pembimbingan dalam penerapan biosekuriti di lingkungan kelompok peternak Desa Nanggerang, Kabupaten Sumedang.

Kesimpulan

Pengetahuan para peternak di Desa Nanggerang, Kabupaten Sumedang mengenai manajemen pakan, manajemen pemeliharaan, dan juga manajemen pengendalian penyakit sudah cukup baik, namun dalam hal pengaplikasian di lingkungan peternakannya masih membutuhkan bimbingan untuk penerapannya. Berdasarkan hasil dari sesi diskusi, didapatkan bahwa para peserta mengharapkan adanya pelatihan lanjutan mengenai pembuatan pakan fermentasi dari limbah pertanian dan juga pembimbingan dalam penerapan biosekuriti di lingkungan peternakan para peternak.

Daftar Pustaka

- Carr, J. and Howells, M., 2020. Biosecurity. *Livestock*. 25(3):150-154.
- Kuswoyo Anton, Zein Mufrida. 2017. Rancang Bangun Mesin Pembuat Pakan Kambing Fermentasi (I-Gita). *Jurnal Elemen*. Vol. 4(2): 125-128.
- Novianti Dian, Arifin Johar, Edianingsih Primiani. 2021. Keberlangsungan Sumber Daya Genetik Domba Lokal Berdasarkan Tekanan Inbreeding di Kawasan Geopark Ciletuh-Pelabuhanratu Sukabumi. *Jurnal Sumber Daya Hewan*. Vol. 2(1): 15-21.
- Nurdayati, Widiarso Budi Purwo, Pratiwi Dhestalia Eka, Wijaya Fabiana Mentari Putri. 2021. Pengetahuan sebagai Mediasi Intensitas Penyuluhan Terhadap Persepsi Peternak pada Penggunaan Serbuk Daun Nangka sebagai Obat Cacing pada Domba. *Jurnal Penyuluhan*. Vol. 17(1): 25-39. <https://doi.org/10.25015/17202132921>.
- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 57 Tahun 2006. *Pedoman Pembibitan Kambing dan Domba yang Baik (Good Breeding Practice)*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 47 Tahun 2014. *Pengendalian Dan Penanggulangan Penyakit Hewan*.
- Putra N.G.W., Ramadani, D.N., Ardiansyah A., Syaifudin F., Yulinar R.I., Khasanah H., 2022. Review: Strategi Pencegahan dan Penanganan Gangguan Metabolis pada Ternak Ruminansia. *Jurnal Peternakan Indonesia*. Vol. 24(2)
- Sandra, Salma Amalia. 2020. *Pemanfaatan Daun Gamal (Gliricidia Maculata) sebagai Obat Tradisional untuk Mengatasi Penyakit Scabies pada Ternak Domba di Kelompok Bina Mandiri Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor*. Tugas Akhir. Jurusan Peternakan, Polbangtan. Bogor.
- Suryanto B R., Enggar K., Suhardi., Pratamasari D., Bagoes P. 2018. AEVI-11 Investigasi Outbreak Pneumonia pada Peternakan X di Kabupaten Banyumas Tahun 2018. *Proceedings of the 20th FAVA & the 15th KIVNAS PDHI 2018*.
- Winarsih Wiwik Heny, 2018. Penyakit Ternak yang Perlu Diwaspadai Terkait Keamanan Pangan. *Cakrawala Jurnal Litbang Kebijakan*. Vol 12(2): 208-2021. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v12i2.270>.
- Wardhani Lailia Dwi Kusuma, Jatmiko Basuki Suryo, Khofifaturrahmah Rizqi. 2022. Kasus Orf Pada Kambing di Desa Megasari Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia*. Vol 7(1): 7-11. <https://doi.org/10.32503/fillia.v7i1.2102>.
- Wulandari Suci, Subagja Hariadi, Mutmainnah Siti. 2017. Pemanfaatan Tumpi Jagung Fermentasi pada Penggemukan Domba Jantan Ekor Gemuk. *Jurnal Ilmiah INOVASI*. Vol. 17(3): 132-137.
- Zahid Muhammad. 2022. Penerapan Biosekuriti di Peternakan untuk Pencegahan Penularan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). *Buletin Pengujian Mutu Obat Hewan* No. 3 tahun 2022.